
THE EFFECT OF ROAD INFRASTRUCTURE, ELECTRICITY AND WATER ON THE GROWTH OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS IN GOWA DISTRICT, SOUTH SULAWESI PROVINCE

Yanti Ms¹ Naidah² Ismail Badollahi³
Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: yanti@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Know the road infrastructure has a positive and significant effect on GDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province (2) Knowing the electricity infrastructure has a positive and significant effect on GDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province positive and significant impact on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province (4) Knowing which factors predominantly affect GDP in Gowa Regency, South Sulawesi Province. Data processing techniques using multiple linear regression through SPSS version 16. This research uses quantitative research methods and is processed with the needs of the model used. The results showed that simultaneously the road, electricity and water variables had a positive and significant effect on GDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province. Partially roads, electricity and water have a positive and significant effect on GDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province.

Keywords: road, electricity, water and GRDP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (2) Mengetahui infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (3) Mengetahui infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (4) Mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan melalui program SPSS versi 16. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jalan, listrik dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Secara parsial jalan, listrik, dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : jalan, listrik, air dan PDRB

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke 18 kebanyakan masyarakat di berbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencarian utama adalah dari mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. (Sukirno:2013).

Akselerasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong pembangunan nasional suatu Negara menjadi semakin cepat. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama perekonomiannya. Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa di awal pembangunan (awal era Soeharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tulus T. H. Tambunan, 2014).

Perekonomian di katakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup di ukur dengan output riil perorang. Sementara negara-negara miskin berpenduduk padat dan banyak hidup pada taraf batas hidup dan mengalami kesulitan menaikannya. Penyebab rendahnya pendapatan di negara-negara sedang berkembang adalah berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang akibat penambahan penduduk yang sangat cepat, sementara

tidak ada kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berupa penambahan kuantitas dan kualitas sumber alam, capital, dan kemajuan teknologi (Naf'an:2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan:2012). Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat di sebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno:2013).

Menurut Setyaningrum (1997), infrastruktur merupakan biaya tetap sosial yang langsung mendukung produksi. Definisi lain mengenai infrastruktur yaitu mengacu pada fasilitas fisik dan termasuk kerangka organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi. Suparmoko (2002) Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat di pisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, irigasi/ pengairan, transportasi, telekomunikasi, air dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Ketidak cukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan

mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variabel dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian di suatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketiga jenis infrastruktur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang di peruntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah, contoh bahwa jalan dapat memperlancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk di distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan.

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan. Dalam pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan secara umum, jalan sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil.

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang

digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan keberbagai daerah. (Bappenas, 2003) mengungkapkan bahwa Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

b. Infrastruktur Listrik

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumahtangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik (Krismanti;2009). Listrik merupakan daya atau kekuatan yang di timbulkan oleh adanya gesekan ataupun melalui sebuah proses kimia dimana hasil dari proses kimia tersebut bisa di gunakan untuk kemudian menghasilkan panas, cahaya, atau bahkan bisa di manfaatkan untuk menggerakkan sebuah mesin. Ada banyak hal dan kata yang berkaitan dengan listrik itu sendiri. Di mana semua hal yang berkaitan dengan listrik sudah pasti turut memanfaatkan energi dari listrik itu sendiri.

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/ mesin industri. Pelanggan adalah seseorang atau lembaga yang merupakan pembeli produk/jasa, tanpa memperhitungkan apakah sering, jarang atau hanya sesekali saja membeli produk/jasa kita. Pelanggan listrik (PLN) adalah seseorang atau lembaga yang menggunakan/memakai jasa listrik

yang di gunakan sehari-hari menurut kebutuhannya dan sudah terikat saling membutuhkan PLN dan pelanggan. Pelanggan PLN adalah rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang menggunakan jasa listrik.

Oleh karena itu tak dapat di pungkiri, khususnya bagi bangsa Indonesia, energi listrik memegang peranan yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas yang di lakukan baik di rumah, perkantoran, pertokoan, pabrik, fasilitas umum, sosial dan sebagainya sangat tergantung keberadaan listrik. Ketergantungan bangsa ini terhadap energi listrik sangat besar, sehingga ketidak tersediaan listrik akan menimbulkan masalah yang krusial, bahkan bisa mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian bangsa. Apabila listrik tidak menyala selama 1 jam saja, dampaknya sungguh luar biasa. Maka tak heran, jika terjadi pemadaman listrik, menyebabkan aktivitas rumah tangga terganggu, perkantoran tidak bisa menjalankan kegiatannya, sebagian besar pabrik pun berhenti beroperasi sehingga perputaran dunia usaha praktis terganggu. Dapat di katakan kerugian secara ekonomi yang di akibatkan oleh pemadaman listrik sangat besar nilainya. Sehingga tersedianya energi listrik menjadi sangat vital bagi kelangsungan aktivitas kehidupan. Di era modern sekarang ini keberadaan listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan disetiap kegiatan manusia saat ini adalah selalu menggunakan listrik. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energy listrik ini tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi terus bertambah banyaknya penduduk. Teori ini didukung oleh Prasetyo (2009) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan secara positif.

c. Infrastruktur Air

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha

milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang di awasi dan di monitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Air merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri.

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selain itu penelitian sebelumnya yaitu: Wylie (1996), Herranz-Loncan (2008), Agenor dan Moreno-dodson (2009) menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di karena kan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat di jelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata di gunakan sebagai input dalam proses produksi. Air merupakan kebutuhan primer yang digunakan untuk hidup manusia sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya, ketika PDRB per kapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami penurunan. Sehingga PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air.

Peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng-lereng gunung atau lembah, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan

kendala kondisi geografi yang sedemikian itu, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Atmaja:2013).

3. METODE

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan yang ada dan menjawab hipotesis adalah regresi linear berganda dengan bantuan oleh data SPSS Versi 16. Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan PDRB
A	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi dari variabel X ₁
X ₁	= Jalan
b ₂	= Koefisien regresi dari variabel X ₂
X ₂	= Listrik
b ₃	= Koefisien regresi dari variabel X ₃
X ₃	= Air
E	= Variabel residual (error)

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas akan di uji dengan menggunakan uji statistik berikut ini:

a. Ujisimultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang di gunakan adalah 0,05. Apabila F hitung > F tabel berarti variable bebas simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika F hitung < F tabel berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang di gunakan adalah 0,05. Apabila t hitung > t tabel maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat demikian pula sebaliknya, apabila t hitung < t table maka ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independent dapat menjalankan variasi variabel dependent. Nilai R² adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di peroleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah jalan, listrik dan air yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa secara lengkap apakah variabel independen mempunyai signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Apakah variabel independen dan variabel dependen

yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Jalan (X1)

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang di peruntukkan bagi lalu lintas, yang

berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Berikut di bawah ini (tabel 4.1) mengenai data panjang jalan kondisi baik (km) pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

Tabel 1. Panjang Jalan Kondisi Baik Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2016

Tahun	Jalan (km)
2007	837.36
2008	720.12
2009	929.696
2010	920.18
2011	849.67
2012	849.67
2013	963.66
2014	1.296.92
2015	1.345.03
2016	1.418.81

Sumber :Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa 2017

b. Listrik (X2)

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/ mesin industri. Berikut di bawah ini (tabel 2) mengenai data daya terpasang (VA) pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

Tabel 2. Daya Tersambung Menurut Ranting dan Sub Ranting PLN Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2016

Tahun	Listrik (VA)
2007	75.607.046
2008	79.830.210
2009	79.830.210
2010	83.085.610
2011	83.085.610
2012	10.629.700
2013	148.628.010
2014	186.771.920
2015	188.699.820
2016	189.592.621

Sumber : PLN Wilayah VIII Sulselra Cabang Makassar 2017

c. Air (X3)

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai

sarana penyedia air bersih yang di awasi dan di monitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Berikut di bawah ini (tabel 4.3) mengenai data biaya input perusahaan air minum di kabupaten Gowa pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

Tabel 3. Biaya Input Perusahaan Air Minum di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2016

Tahun	Air (M3)
2007	2.137.751
2008	2.137.751
2009	2.547.768
2010	2.703.437
2011	10.800.134
2012	824.735.873.6
2013	20.219.620
2014	23.134.686
2015	23.180.663
2016	35.918.336

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

- d. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengenai data harga konstan di kabupaten Gowa (persen) pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.
- PDRB mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang di hasilkan okeh suatu wilayah dalam satu periode waktu tertentu. PDRB di gunakan sebagai pendekatan pendapatan regional. Berikut di bawah ini (tabel 4.4)

Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2016

Tahun	PDRB (%)
2007	1,543.57
2008	1,650.32
2009	1,782.16
2010	1,890.03
2011	2,007.28
2012	8,289.11
2013	9,070.00
2014	9,720.17
2015	10,379.84
2016	11,172.27

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

- e. Analisis Data Penelitian PDRB (Y) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan penelitian periode tahun 2007-2016, berikut ini di sajikan hasil statistik deskriptif PDRB sebagai berikut:
- Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai Jalan (X1), Listrik (X2) dan Air (X3) terhadap Pertumbuhan

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
PDRB	5.7502	4.25857	10
JALAN	6.0744E2	423.40984	10
LISTRIK	1.1258E2	61.62139	10
AIR	94.7510	256.75783	10

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dan hasil

mean pada PDRB (Y) sebesar 5.7502 dan menghasilkan *standard deviation* sebesar 4.25857, jalan (X1) menghasilkan mean sebesar 6.0744E2 dan menghasilkan *standard deviation* sebesar 423.40984, listrik

(X2) menghasilkan mean sebesar 1.1258E2 dan menghasilkan *standard deviation* sebesar 61.62139, air (X3) menghasilkan mean sebesar 94.7510 dan menghasilkan *standard deviation* sebesar 256.75783,

dalam penelitian ini jumlah data yang di ambil selama 10 tahun terakhir yang hasilnya di dapat dari olah data SPSS versi 16.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.233	.891		9.239	.000
	JALAN	.003	.001	.254	4.469	.004
	LISTRİK	.097	.005	1.401	20.899	.000
	AIR	.016	.001	.974	24.091	.000

Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 (*coefficients*) dapat di ketahui nilai koefisien regresi Jalan (X1) sebesar 0,003, Listrik (X2) sebesar 0,097 dan Air (X3) sebesar 0,016 dengan nilai konstanta sebesar 8,233. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,233 + 0,003 X1 + 0,097 X2 + 0,016 X3 + e$$

Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa:

- 1) Jika segala sesuatu variabel bebas dianggap konstan, maka nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 8,233.
- 2) Koefisien regresi X1 = 0,003 artinya variabel bebas Jalan (X1) meningkat sebesar 1 km maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila jalan (X1) naik maka nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.
- 3) Koefisien regresi X2 = 0,097 artinya variabel bebas Listrik (X2) meningkat sebesar 1 VA maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,097 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila Listrik (X2) naik maka

nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.

- 4) Koefisien regresi X3 = 0,016 artinya variabel bebas Air (X3) meningkat sebesar 1 m3 maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila Air (X3) naik maka nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.

f. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat akan digunakan pengujian statistik dengan uji t dan f, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan Sedangkan Koefisien Determinasi (R2) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau PDRB.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang destimasi layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Tabel 7. Hasil Uji F

		Anova ^b				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.432	3	54.144	412.938	.000a
	Residual	.787	6	.131		
	Total	163.219	9			

Keterangan

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Pada tabel 7. diketahui nilai fhitung sebesar 412.938 dan Nilai ftabel sebesar 4,757 ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =FINV(5%,2,6) dan derajat bebas =10-3-1 = 6. Untuk pengujian dua pihak adalah nilai fhitung sebesar 412.938 lebih besar dari nilai ftabel, 4,757 dengan Signifikan 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel bebas Jalan (X1), Listrik (X2) dan Air (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Jalan, Listrik dan Air) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.233	.891		9.239	.000
	JALAN	.003	.001	.254	4.469	.004
	LISTRIK	.097	.005	1.401	20.899	.000
	AIR	.016	.001	.974	24.091	.000

Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel independen mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 8 (*coefficients*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 8. tersebut diatas diperoleh thitung untuk masing-masing variabel independen yaitu Jalan (X1) sebesar 4.469, Listrik (X2) sebesar 20.899 dan Air (X3) sebesar 24.091. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

a. Pengaruh Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji jalan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut
 Pernyataan hipotesis :

Ho : $\beta_1 > 0$: Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : \beta_1 > 0$: Jalan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Jalan (X_1) sebesar 4,469 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus $=TINV(5\%,6)$ derajat bebas $=10-3-1=6$. Dari hasil penelitian statistik uji t diperoleh variabel jalan (X_1) t_{hitung} 4,469 $>$ t_{tabel} 2,447, dan terlihat pada kolom signifikan bahwa nilai α dari jalan (X_1) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa jalan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena teori Sollow menyatakan bahwa hanya terdapat berbagai jenis kapital. Perusahaan privat melakukan investasi pada berbagai bentuk kapital biasa, sedangkan pemerintah juga melakukan investasi pada berbagai bentuk kapital publik yaitu infrastruktur jalan, jembatan dan saluran pembangunan.

Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Farah Bonita dan Negara (2013), dan Ma'ruf dan Maryaningsih (2014) yang menemukan bahwa jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila jalan mengalami peningkatan maka produk domestik regional bruto juga akan mengalami peningkatan karena jalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan artinya naik turunnya infrastruktur jalan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap naik turunnya produk domestik regional bruto.

b. Pengaruh Listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji listrik berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut

Pernyataan hipotesis :

$H_0 : \beta_2 > 0$: Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : \beta_2 < 0$: Listrik berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas listrik (X_2) sebesar 20,899 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus $=TINV(5\%,6)$ derajat bebas $=10-3-1=6$.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel listrik (X_2) sebesar t_{hitung} 20,899 $>$ t_{tabel} 2,447, dan terlihat pada kolom signifikansi bahwa nilai α dari listrik (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa listrik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Deddy radiansyah (2012) yang meneliti kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 1996-2008, hasil penelitian tersebut menunjukkan infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir disemua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Maryaningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan perkapita. Penelitian sama juga dinyatakan oleh Wylie (1996) dan Herranz-Loncan (2008) yang menyatakan bahwa listrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya kaitan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi serta produktivitas pekerja.

Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Maqin (2011), Farah Bonita dan Negara (2013), mengemukakan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

c. Pengaruh Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji air berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_0 : \beta_2 > 0$: Air tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : \beta_2 < 0$: Air berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 8 (cooficient) diperoleh nilai thitung untuk variabel bebas air (X3) sebesar 24.091 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus=TINV(5%,6) derajat

bebas = $10-3-1 = 6$. Oleh karena itu untuk koefisien variabel air (X3) sebesar thitung $24.091 > t_{tabel}$ 2,447, dan terlihat pada kolom signifikansi bahwa nilai α dari air (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa air (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selain itu penelitian sebelumnya yaitu: Wylie (1996), Herranz-Loncan (2008), Agenor dan Moreno-dodson (2009) menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di karena kan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat di jelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja- pekerja tersebut secara nyata di gunakan sebagai input dalam proses produksi. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Farah Bonita dan Negara (2013), Ma'ruf dan Harry Kuniadi Atmaja (2014), mengemukakan bahwa air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menjelaskan variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998a	.995	.993	.36210	1.441

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya adalah 0,995 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel jalan, listrik dan

air terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar 99,5%. Artinya, tingkat jalan, listrik dan air memiliki

proporsi pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sebesar 99,5% sedangkan sisanya 0,5% (100% - 99,5%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Pengaruh Dominan

Dari pembahasan ketiga variabel bebas yang dianalisis dapat dilihat bahwa tingkat dominasi masing-masing variabel bebas tersebut menjadi pertimbangan produk domestik regional bruto pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel tersebut, dapat di kemukakan bahwa variabel bebas yang paling berkontribusi dominan dalam meningkatkan produk domestik regional bruto adalah variabel listrik (X2) Hal ini dapat di buktikan dengan besarnya thitung variabel listrik (X2) sebesar 20,899 serta nilai B sebesar 0,097 dari thitung jalan (X1) 4,469 serta nilai B sebesar 0,003 dan thitung air (X3) sebesar 24,091 serta nilai B sebesar 0,016. Hal ini semakin di perkuat oleh hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Farah Bonita (2013) bahwa listrik (X2) merupakan faktor yang dominan terhadap produk domestik regional bruto.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan, maka dapat di simpulkan bahwa hasil analisis variabel jalan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Gowa, variabel jalan (X1) berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB. Semakin baik akses infrastruktur jalan maka akan meningkat pula pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa, naik turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah di pengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan. Pada variabel listrik (X2) di temukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa. Keberadaan listrik yang merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum, peningkatan konsumsi energi listrik tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi sehingga terus bertambah banyaknya penduduk.

Variabel air (X3) di temukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa. Ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya ketika PDRB perkapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga mengalami penurunan. Sehingga PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan variabel jalan, listrik dan air maka di temukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu kabupaten, di perlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Misalnya pajak yang di bayar oleh masyarakat seharusnya di masukkan pada anggaran infrastruktur sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena jika infrastruktur telah memadai maka masyarakat akan lebih rajin membayar pajak, namun ketika infrastruktur tidak terealisasi dengan baik maka masyarakat pun cenderung untuk membayar pajak.
- b. Bagi para peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cara penelitian yang sejenis tetapi dengan variabel yang berbeda atau variabel yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat dilihat bahwa selain jalan, listrik, dan air terdapat juga variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi produk domestik regional bruto, misalnya irigasi, penanaman modal asing, telepon, dan faktor lainnya.
- c. Untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah perlu lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi besar

terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yaitu dimulai dari infrastruktur jalan, listrik dan air.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arindini, U.S. 2018. Pengaruh pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap PDRB di daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004-2016.
- Atmaja, H.K., dan Mahalli, K. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi*, (Online), Vol. 3, No.1, (<https://media.neliti.com/>, diakses 27 Desember 2017).
- Awandari, L.P., dan Indrajaya, G.B. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, (Online), Vol.5, No.12, (<https://media.neliti.com/>, diakses 27 Desember 2017)
- Bonita, Farah. 2013. Pengaruh Infrastruktur, PMD dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.2.
- Familioni.K.A. 2004. The role of Economic and sosial infrastructure in economic development. *A Global View*.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Maryaningsih. 2004. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletik Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 17, No 1. Mankiw, N.G. 2017. *Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Maqin, A. 2004. Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, Vol 10, No.1:10-18.
- Miyasto. 2017. Menuju Ketangguhan Ekonomi: Sumbangan Saran 100 Ekonomi Indonesia. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Posumah, Ferdy. 2015. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No.02.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Prasetyo. 2009. Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia.
- Radiansyah, deddy. 2012. Kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 1996-2008.
- Setyaningrum, E. 1997. Analisis Pembiayaan Infrastruktur Perkotaan Studi Kasus Dati II Kabupaten Sleman DIY (Tesis). Program Pascasarjana Magister Sains Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sumadiasa, I.K., Tisnawati, N.M. and Wirathi, G.A.P. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP Unud*.(Online), Vol.5, No.12, (<https://media.neliti.com/>, diakses 27 Desember 2017)
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Todaro, M.P., and Smith, S.C. 2015. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Wahyuni, Krismanti Tri. 2009. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor.